

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini maka didapatkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Menurut perhitungan yang menghasilkan nilai rasio Tetangga Terdekat sebesar 2.333, analisis tetangga terdekat fasilitas pelayanan kesehatan masyarakat di Kabupaten Tanjung Redeb menunjukkan bahwa mereka didistribusikan secara acak. Penempatan fasilitas kesehatan di tengah lingkungan permukiman masyarakat, di mana diharapkan masyarakat akan memiliki akses yang mudah ke sana, telah menyebabkan pola distribusi acak.
2. Untuk wilayah puskesmas cakupan pemukiman, diketahui Puskesmas Tanjung Redeb, dengan jangkauan 751,89 Ha, memiliki cakupan wilayah pemukiman paling luas, sedangkan Puskesmas Bugis, dengan jangkauan 638,69 Ha, memiliki paling sedikit. Dari segi puskesmas pembantu, puskesmas pembantu Sei Bedungun merupakan yang terkecil yaitu 71,31 ha, sedangkan puskesmas pembantu Karang Ambun memiliki jangkauan terbesar hingga pemukiman sebesar 314,05 ha.
3. Fasilitas kesehatan di Kabupaten Tanjung Redeb dapat dianggap telah memenuhi Pedoman Standar Pelayanan Minimal Permukiman berdasarkan Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001, yang menetapkan bahwa minimal satu puskesmas pembantu dan satu puskesmas harus dibangun untuk setiap 10 hingga 30 ribu dan 120 ribu penduduk, masing-masing.

5.2 Saran

Saran yang didapat berdasarkan penelitian tentang Analisis Spasial Fasilitas Pelayanan Kesehatan Masyarakat Di Kecamatan Tanjung Redeb adalah :

1. Sebaiknya data parameter dalam penelitian selanjutnya dapat ditambahkan lagi dengan parameter - parameter pendukung lainnya seperti Jumlah Pengunjung di setiap Puskesmas dan Puskesmas Pembantu yang berada di Kabupaten berau, dan diharapkan untuk parameter yang akan digunakan selanjutnya merupakan data terbaru agar lebih akurat dalam penelitian yang dilakukan.
2. Diharapkan untuk kedepannya pemetaan ini tidak hanya berupa peta hasil atau penduga saja namun dapat dikembangkan dalam sistem yang berbentuk *WebGis* agar dapat mempermudah dalam memberikan informasi mengenai seberapa mudah dijangkaunya setiap fasilitas kesehatan yang ada.

3. Perlu adanya pengembangan suatu teknik pemodelan yang lebih detail lagi dalam menganalisis Keterjangkauan Fasilitas Kesehatan, seperti dapat memaksimalkan program - program yang ada pada setiap *Software* SIG.

